

Strategi Pengembangan Pembibitan Hortikultura (Studi Kasus di “Kampung Benih Hortikultura” Bedono, Karangduwur Kabupaten Purworejo)

Lukman Hakim¹, Nurul Salehawati²

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta
Alamat Email : lukman.agb18@student.unu-jogja.ac.id

ABSTRACT

"Horticulture Seed Village" is the first horticulture village in Indonesia which was inaugurated by the Minister of Agriculture with the aim of meeting the national need for fruit seeds and so that later it will not depend on imported fruits. This study aims to determine the management description in "Horticulture Seed Village" and to determine the strengths, opportunities, weaknesses and threats, so that development strategies can be made that need to be implemented in "Horticulture Seed Village". The research method used is descriptive quantitative and qualitative to describe and interpret the research object according to the actual conditions, both through descriptions and interpretations of numbers explaining systematically and factually about the facts and relationships between phenomena with the SWOT IFAS and EFAS analysis methods. The types of data consist of primary data covering the physical conditions of rural areas, agricultural facilities and infrastructure as well as the socio-cultural conditions of the community and secondary data, namely RT and RW, Regency and also agricultural production. The results of the IFAS and EFAS analysis, the condition of "Horticulture Seed Village" is located in the SWOT IV quadrant or Diversification Quadrant. The results of this quadrant indicate that although "Horticulture Seed Village" is in a stable condition, it faces significant challenges. Furthermore, "Horticulture Seed Village" must take a strategy for growth and to reduce the risks that will be faced in the horticultural fruit seed business. As an effort to grow "Horticulture Seed Village" the development strategy uses an approach that will focus on the diversification of horticultural fruit seed business management in "Horticulture Seed Village" with the development of other horticultural agricultural sectors that are oriented towards the local and international economy..

Keywords: *Horticulture Seed Village, horticulture, SWOT Analysis, Development Strategy.*

ABSTRAK

“Kampung Benih Hortikultura” merupakan desa hortikultura pertama di Indonesia yang diresmikan oleh Menteri Pertanian dengan tujuan memenuhi kebutuhan nasional akan benih buah serta agar nantinya tidak bergantung dengan buah-buahan impor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan di “Kampung Benih Hortikultura” serta mengetahui kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman, sehingga dapat membuat strategi pengembangan yang perlu diterapkan di “Kampung Benih Hortikultura”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya, baik melalui deskripsi maupun interpretasi angka menjelaskan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena dengan metode analisis SWOT IFAS dan EFAS. Jenis data terdiri dari data primer yang mencakup kondisi fisik wilayah perdesaan, sarana dan prasarana pertanian serta kondisi sosial budaya masyarakat dan data sekunder yaitu RT dan RW, Kabupaten dan juga produksi pertanian. Hasil analisis IFAS dan EFAS, kondisi “Kampung Benih Hortikultura” terletak pada kuadran SWOT IV atau Kuadran Diversifikasi. Hasil kuadran ini menunjukkan bahwa meskipun “Kampung Benih Hortikultura” berada dalam kondisi stabil, namun menghadapi tantangan signifikan. Selanjutnya, “Kampung Benih Hortikultura” harus mengambil strategi untuk pertumbuhan dan guna mengurangi resiko yang akan dihadapi dalam usaha benih buah

hortikultura. Sebagai upaya pertumbuhan “Kampung Benih Hortikultura” strategi pengembangan menggunakan pendekatan yang akan berfokus difokuskan pada diversifikasi pengelolaan usaha benih buah hortikultura di “Kampung Benih Hortikultura” dengan pengembangan sektor pertanian hortikultura lainnya yang berorientasi pada ekonomi lokal dan juga internasional..

Kata Kunci: kampung benih, hortikultura, Analisis SWOT, Strategi Pengembangan,

I. Pendahuluan

Hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura, termasuk di dalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan atau bahan estetika (UU No. 13 2010 Pasal 01 Ayat 01). Kampung benih desa hortikultura adalah kawasan atau desa yang dikhususkan untuk budidaya tanaman hortikultura, dengan fokus pada pengembangan dan produksi benih berkualitas tinggi. Kampung benih desa hortikultura merupakan satu dari tiga program prioritas kementerian pertanian yang bertujuan untuk pembangunan hortikultura, meningkatkan daya saing hortikultura. Setiap desa atau wilayah fokus pada satu jenis tanaman hortikultura tertentu sehingga program ini dapat disebut *One Village One Variety (OVOV)*. Konsep ini bertujuan untuk membuat kawasan terkonsentrasi dan berskala ekonomi, sehingga mampu menghasilkan produk segar dan olahan yang bersaing dengan negara lain, terutama dalam hal ekspor.

Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura merupakan salah satu implementasi kebijakan Kementerian Pertanian, bahwa pembangunan komoditas unggulan diarahkan pada pengembangan kawasan yang terpadu secara vertikal atau horizontal dengan konsolidasi usaha produktif berbasis lembaga ekonomi masyarakat yang berdaya saing tinggi di pasar lokal maupun internasional. Komoditas unggulan yang akan dikembangkan, dipilih berdasarkan kesesuaian agroekosistemnya dan permintaan pasar untuk menjamin pemasaran hasilnya. Program tersebut perlu didukung secara optimal agar memberi dampak nyata terhadap peningkatan nilai PDRB, pendapatan ekspor dan kesejahteraan petani.

Kabupaten Purworejo memiliki 13 kecamatan yang memproduksi benih hortikultura. Benih hasil Kabupaten Purworejo telah dikirim ke lebih dari 30 Provinsi di Indonesia. Kecamatan Kemiri menempati sebagai produsen utama benih di Kabupaten Purworejo. Salah satu desa di Kecamatan Kemiri yang memproduksi benih hortikultura adalah Desa Bedono Karangduwur, banyaknya masyarakat dan produksi benih dari Desa Bedono Karangduwur, sehingga Desa Bedono Karangduwur ditetapkan menjadi “Kampung Benih Hortikultura” pada tahun 2022.

Strategi merupakan tindakan yang harus dilakukan secara terus menerus dan meningkat. Strategi juga merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan lembaga yang efektif dan efisien. Untuk menyukseskan program “Kampung Benih Hortikultura” dibutuhkan sinergisme dalam menghasilkan petani dan penyuluh berkualitas dalam aspek budidaya, pascapanen, pengolahan, jaminan mutu produk, dan UMKM Hortikultura. Pengelola “Kampung Benih Hortikultura” perlu memperhatikan dua faktor pokok, yaitu faktor eksternal yang tidak terkontrol oleh pengelola “Kampung Benih Hortikultura” dan faktor internal yang sepenuhnya berada dalam kendali pengelola “Kampung Benih Hortikultura”. Analisis terhadap faktor eksternal dan internal dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. Analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman familiar dengan istilah SWOT singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threats* (Ancaman) (Anggriani, 2019). SWOT merupakan alat perencanaan strategis yang akan membantu dalam perumusan tujuan, program aksi, dan kebijakan jangka panjang yang dapat dicapai. Kekuatan dan kelemahan merujuk pada faktor internal di masyarakat, sedangkan peluang dan ancaman merujuk pada pengaruh luar yang dapat menguntungkan atau merugikan masyarakat (Rengkuti, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan “Kampung Benih Hortikultura” Desa Bedono Karangduwur. 2) Merumuskan strategi pengembangan “Kampung Benih Hortikultura” Desa Bedono Karangduwur

II. Kajian Literatur Terdahulu Hortikultura

Hortikultura ialah cabang dari ilmu pertanian yang mempelajari budidaya buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Hortikultura berasal dari kata “hortus” (= garden atau kebun) dan “colere” (= to cultivate atau budidaya). Secara harfiah istilah Hortikultura diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias (Janick, 1972 , Edmond et a.l, 1975. Tanaman hortikultura adalah tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, bahan obat nabati, florikultura, termasuk di dalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan/atau bahan estetika. Produk hortikultura adalah semua hasil yang berasal dari tanaman hortikultura yang masih segar atau yang telah diolah (UU No. 13 2010 Pasal 01 Ayat 03 dan 04).

UPTD BPTP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I Yogyakarta tahun 2023 dalam www.sipertan.jogjaprovo.go.id. Komoditas hortikultura dibedakan menjadi 4 jenis antara lain:

Tanaman Sayur (Olerikultura)

Sayuran merupakan salah satu kebutuhan pangan dengan permintaan tinggi setiap harinya. Sayuran mengandung beragam nutrisi baik yang diperlukan tubuh untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Sayuran adalah salah satu jenis tumbuhan yang dibudidayakan dengan metode pertanian modern hortikultura. Melalui metode ini, petani dapat memproduksi sayuran dalam skala besar sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat secara nasional. Terdapat dua jenis sayuran yang ditanam dengan cara budidaya ini, yaitu sayuran musiman dan sayuran tahunan. Sayuran musiman berarti hanya dapat ditanam saat musim tertentu saja. Misalnya sayur kol, bawang merah, wortel, dan sebagainya. Sedangkan sayuran tahunan artinya dapat ditanam sepanjang tahun. Misalnya petai, melinjo, jengkol.

Tanaman Buah (Frutikultur)

Buah-buahan juga merupakan jenis komoditas yang dibudidayakan secara hortikultura. Sama seperti sayuran, beberapa jenis buah-buahan biasanya juga berbuah pada musim-musim tertentu saja. Misalnya mangga, rambutan, durian, melon, dan sebagainya. Selain itu, terdapat juga beberapa jenis buah yang berbuah sepanjang tahun. Misalnya pisang, nanas, salak, anggur, nangka, belimbing, dan masih banyak lagi. Tidak ada salahnya mulai menanam buah-buahan di lingkungan rumah.

Tanaman Hias/Bunga (Florikultura)

Tidak hanya buah dan sayuran, contoh tanaman hortikultura juga meliputi tumbuh-tumbuhan hias atau bunga (florikultura). Tumbuhan berwarna-warni yang cantik tersebut digunakan sebagai hiasan atau dekorasi ruangan. Selain itu, bunga hias juga ditanam untuk mempercantik area terbuka seperti taman. Ada jenis bunga yang ditanam menggunakan pot seperti melati, mawar, dahlia, dan sebagainya. Ada juga yang ditanam menempel pohon seperti anggrek.

Tanaman Obat (Biofarmaka)

Budidaya hortikultura juga menghasilkan produk obat atau sering dikenal dengan tumbuhan herbal.

Kawasan Hortikultura

Dalam UU No.13, Tahun 2010, Pasal 1, Ayat 7 disebutkan bahwa kawasan hortikultura adalah hamparan usaha-hortikultura yang dihubungkan oleh unsur-unsur alamiah, sosial-budaya, dan infrastruktur fisik. Pada UU No. 13 2010, Pasal 1, Ayat 26 juga diatur mengenai pelaku usaha hortikultura, selanjutnya disebut pelaku usaha, adalah petani, organisasi petani, orang-perseorangan lainnya, atau perusahaan yang melakukan usaha hortikultura, baik berbentuk badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di wilayah hukum Republik Indonesia.

Strategi

Menurut Rangkuti (2013) strategi adalah perencanaan induk yang menyeluruh yang menjelaskan bagaimana organisasi akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan dengan mengacu pada misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam perencanaan strategis, terdapat tiga tahapan kunci yang harus diperhatikan oleh perusahaan / institusi ketika merencanakan strategi. Tahapan tersebut mencakup perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan penilaian strategi, dan semuanya sangat penting dalam proses perencanaan strategis perusahaan.

Pengembangan

Pengembangan adalah tugas dan proses persiapan analitis yang terkait dengan potensi pertumbuhan, dukungan, dan pengawasan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha. Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Tujuan pengembangan adalah peningkatan tingkat dan kualitas hidup penduduk, dan penciptaan atau perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan. (Pratiwi, 2018).

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan upaya peningkatan pengembangan “Kampung Benih Hortikultura”. Metode SWOT yaitu metode penyusunan strategi dengan mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Analisis faktor strategis eksternal difokuskan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja organisasi. (Rangkuti, 2016).

Berdasarkan Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam satu proyek, program, atau unit-unit organisasi. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*) (Gaspersz, 2012). Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, dimana aplikasinya adalah: (a) bagaimana kekuatan-kekuatan (*strengths*) yang ada dapat dipergunakan untuk menciptakan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) (b) bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang ada agar meningkatkan atau menciptakan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) (c) selanjutnya bagaimana kekuatan-kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi dan menangkal ancaman-ancaman (*threats*) dan (d) terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang mampu menghindarkan dari ancaman (*threats*) (Gaspersz, 2012).

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed-methods*), yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian *mixed method* merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini

melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Metode penelitian kombinasi kuantitatif-kualitatif adalah sebuah metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan kualitatif. (Pane, Ismail, 2021). Teknik pemilihan responden pada penelitian ini dilakukan secara purposive. Teknik ini dipilih dengan mempertimbangkan beberapa alasan di antaranya adalah penelitian ini fokus pada pengembangan “Kampung Benih Hortikultura” sehingga tidak semua orang desa relevan untuk dijadikan responden (Sjaf, S dan Kolopaking, 2020). Responden dalam penelitian ini yaitu Pelaksana Penyuluh Pertanian Kabupaten Purworejo, kelompok tani, serta tokoh masyarakat setempat. Responden dalam penelitian berjumlah 10 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survei, pengamatan, dan wawancara mendalam menggunakan kuisioner.

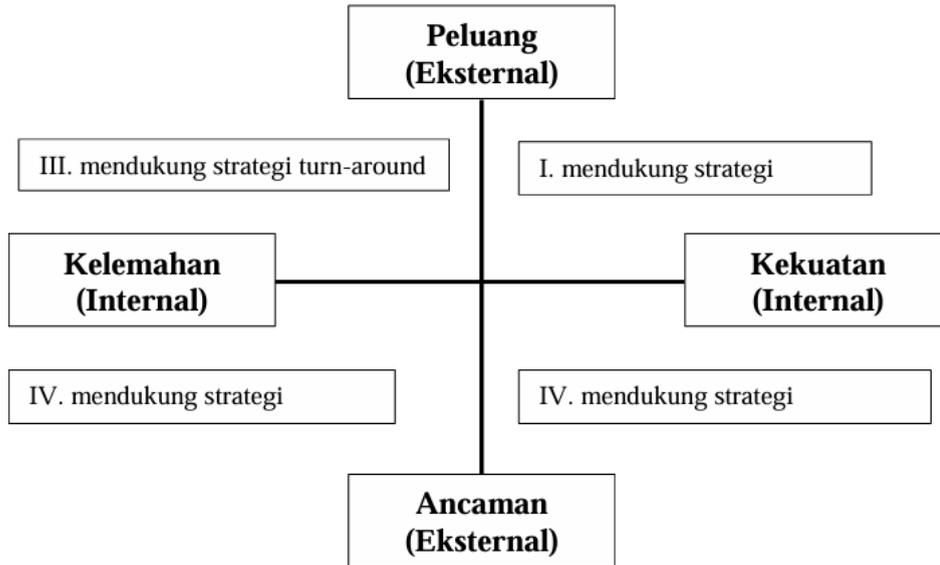
Penelitian ini menggunakan analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi-strategi apa yang tepat untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, analisis SWOT juga digunakan dalam merencanakan strategi untuk mengevaluasi suatu bisnis usaha (Febrianti, T & Irianti, E.F. 2018). Analisis SWOT dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui empat komponen, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di Desa Hortikultura.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dilakukan dengan metode penentuan faktor internal dan eksternal (IFAS-EFAS). Rangkuti (2009) menyatakan faktor-faktor internal dan eksternal diidentifikasi untuk mengumpulkan data yang relevan. Proses ini memerlukan perencanaan strategis, yang melibatkan analisis lingkungan internal untuk mengidentifikasi kekuatan dan mengurangi kelemahan, serta analisis lingkungan eksternal untuk mengenali peluang dan ancaman yang mungkin muncul. Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) adalah alat analisis yang digunakan dalam perencanaan strategis untuk membantu organisasi dalam mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja “Kampung Benih Hortikultura”.

Langkah-langkah analisis IFAS dan EFAS meliputi:

- a. Identifikasi Faktor: Menentukan faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh.
- b. Penilaian: Memberikan bobot untuk masing-masing faktor berdasarkan tingkat pentingnya, serta memberikan rating untuk menilai kinerja organisasi terhadap faktor tersebut.
- c. Perhitungan Skor: Menghitung skor total dengan mengalikan bobot dengan rating.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS, maka skor dari setiap faktor internal dan eksternal diperoleh. Skor ini akan menentukan posisi “Kampung Benih Hortikultura” dalam matriks posisi, dimana dalam matriks posisi terdapat nilai x dan y , nilai x mewakili variabel kekuatan dan kelemahan yang berasal dari skor internal, sedangkan nilai y menggambarkan variabel peluang dan ancaman yang berasal dari skor faktor eksternal. Matriks posisi mempunyai peran penting dalam menentukan posisi “Kampung Benih Hortikultura”. Jika skor peluang lebih tinggi daripada skor ancaman, maka nilai y akan lebih dari 0. Sebaliknya, jika skor ancaman lebih besar daripada skor peluang, nilai y akan lebih kecil dari 0. Begitu pula, jika skor kekuatan lebih besar daripada skor kelemahan, maka nilai x akan lebih dari 0. Namun, jika skor kelemahan lebih tinggi daripada skor kekuatan, maka nilai x akan kurang dari 0.



Gambar 1. Diagram Cartesius Analisis SWOT

1. Kuadran 1: Kuadran ini mencerminkan situasi yang sangat menguntungkan. “Kampung Benih Hortikultura” memiliki peluang dan kekuatan yang dapat ditarik manfaatnya, memungkinkan untuk meraih peluang yang ada. Dalam konteks ini, strategi yang harus diterapkan adalah yang mendukung pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).
2. Kuadran 2: Meskipun dihadapkan pada berbagai ancaman, “Kampung Benih Hortikultura” masih memiliki sumber daya internal yang kuat. Oleh karena itu, strategi yang cocok adalah memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang jangka panjang melalui pendekatan diversifikasi (produk/pasar).
3. Kuadran 3: “Kampung Benih Hortikultura” menemui peluang yang luas di pasar, namun sebaliknya, juga dihadapkan pada sejumlah hambatan dan kelemahan internal. Fokus strategis perusahaan dalam kondisi ini adalah untuk mengurangi masalah-masalah internal guna memaksimalkan potensi dalam merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Kuadran 4: Situasi ini merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan, dengan perusahaan menghadapi ancaman yang beragam serta kelemahan internal.

FAKTOR INTERNAL	KEKUATAN (S) Menentukan faktor kekuatan internal	KELEMAHAN (W) Menentukan faktor kelemahan internal
FAKTOR EKSTERNAL		
PELUANG (O) Menentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TANTANGAN (T) Menentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman kelemahan

Gambar 2. Diagram Matriks SWOT

Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2009), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiarto (2017), variabel penelitian adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenalan atau atribut dari sekelompok objek. Berikut variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Penelitian	Ukuran
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kekuatan adalah situasi atau kondisi kekuatan organisasi atau program saat ini. (Anggreani, 2021)	1. Ketersediaan lahan pertanian 2. Ketersediaan Potensi SDA dan SDM yang besar (Islami, 2017) 3. Pendapatan hasil berdagang 4. Lokasi yang cukup strategis untuk melakukan peluang usaha (Kurniati, 2017)	Skala Likert
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Kelemahan adalah situasi kelemahan dari organisasi atau program saat ini. (Anggreani, 2021)	1. Produktivitas yang menurun 2. Koordinasi dengan pemerintah 3. Sarana dan prasarana 4. Keterampilan SDM (Islami, 2017)	Skala Likert
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Peluang adalah situasi atau kondisi peluang yang berasal dari luar organisasi. (Anggreani, 2021)	1. Aksesibilitas 2. Harga bibit buah 3. Pusat kegiatan masyarakat (Kurniati, 2017)	Skala Likert
Ancaman (<i>Treath</i>)	Ancaman adalah situasi ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi pada masa depan. (Anggreani, 2021)	1. Permintaan pasar fluktuatif 2. Daya saing terhadap produk impor (Islami, 2017) 3. Kesadaran masyarakat akan gizi buah masih kurang (Kurniati, 2017)	Skala Likert

IV. Hasil Dan Pembahasan

Profil Kampung Benih Hortikultura Desa Bedono Karangduwur

Desa Bedono Karangduwur terletak di Kecamatan Kemiri, Kabuapten Purworejo. Desa ini terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Bulusari, dan Dusun Bedono. Desa ini memiliki tiga Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk penduduk di desa ini yaitu 2081 orang dan luas wilayah 170.825 hektar dimana 80% lahannya dijadikan lahan pertanian, dengan jumlah warga yang berprofesi sebagai petani mencapai sekitar 60%. Banyak lahan yang digunakan untuk pertanian dan telah dikenal sebagai wilayah yang menghasilkan benih bibit hortikultura sehingga Desa Bedono Karangduwur ini ditetapkan sebagai “Kampung Benih Hortikultura” oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2022.



Gambar 3. “Kampung Benih Hortikultura” Desa Bedono Karangduwur

Potensi pertanian hortikultura di Desa Bedono Karangduwur yang sangat besar disebabkan beberapa faktor antara lain lahan pertanian yang luas, iklim dan cuaca yang mendukung dan pengalaman sebagai petani yang sudah bertahun – tahun sehingga memiliki penguasaan ilmu dan keterampilan dalam pembibitan tanaman hortikultura. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lahan produksi benih hortikultura sangat menguntungkan karena tidak membutuhkan pengelolaan khusus seperti halnya lahan sawah, para petani hanya cukup menambahkan pupuk kandang ataupun kompos pada tanah yang hendak digunakan untuk produksi benih hortikultura.

Komoditas benih dan bibit dari Desa Bedono Karangduwur telah dibeli dari berbagai provinsi di Indonesia. Kualitas benih dan bibit yang telah memiliki sertifikasi dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Beberapa komoditas unggulan yang banyak diminati konsumen antara lain benih dan bibit alpukat, jeruk, manggis, kelengkeng dan durian.



Gambar 4. Contoh Sertifikasi Benih Desa Bedono Karangduwur

Pelaku usaha benih bibit hortikultura di “Kampung Benih Hortikultura” antara lain kelompok tani, pelaku usaha umkm hortikultura, dan masyarakat Desa Bedono Karangduwur” dimana 60% masyarakatnya berprofesi sebagai petani benih hortikultura. “Kampung Benih Hortikultura” memiliki empat kelompok tani yang bergerak dalam usahatani pembibitan hortikultura, selain dari 4 kelompok tani, terdapat dua umkm yang terkenal yaitu CV. Wahyu Tani Putra dan CV. Mitra Bibit. Penetapan Desa Bedono Karangduwur sebagai “Kampung benih Hortikultura” tentu selain kelompok tani dan umkm hortikultura, terdapat pengelola dan pendamping desa, serta penyuluh dari Dinas Pertanian yang juga memberikan kontribusi dalam pengembangan “Kampung Benih Hortikultura”

Hasil Perhitungan Matriks IFAS

Berikut pembobotan dan penilaian rating terhadap masing-masing indikator faktor strategi internal:

Tabel 2. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) KBHBK

	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan	Sumber Daya Alam	0,125	4,75	0,59
	Kualitas Produk	0,132	5,00	0,66
	Keuntungan	0,125	4,75	0,59
	Tingkat Hasil Produksi	0,132	5,00	0,66
	Total	0,513		2,50
Kelemahan	Sumber Daya Manusia	0,125	4,75	0,59
	Alat Produksi	0,112	4,25	0,48
	Kebutuhan Air	0,125	4,75	0,59
	Kelembagaan	0,13	4,75	0,59
	Total	0,487		2,26
	Total Semua	1		4,76

Hasil Perhitungan Matriks EFAS

Berikut pembobotan dan penilaian rating terhadap masing-masing indikator faktor strategi eksternal

Tabel 3. Matriks Faktor Strategi Internal (EFAS) KBHBK

	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang	Pengaruh Produk Impor	0,057	1,40	0,08
	Kondisi Pasar	0,163	4,00	0,65
	Perhatian Pemerintah	0,17	4,20	0,72
	Akses Menuju Pasar	0,15	3,80	0,59
	Tingkat Kesadaran Masyarakat	0,15	3,80	0,59
	Total	0,69		2,6
Ancama	Tingkat Harga Bibit	0,15	9,00	1,32
	Permintaan Pasar	0,15	9,50	1,47
	Total	0,30		2,78
	Total Semua	1		5,41

Berdasarkan hasil perhitungan EFAS dan IFAS serta rating strategi IFAS (Internal) serta faktor EFAS (Eksternal) hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Skor Total Strength (Kekuatan)	=	2,50
Skor Total Weakness (Kelemahan)	=	2,26
Skor Total Opportunity (Peluang)	=	2,6
Skor Total Threats (Ancaman)	=	2,7

Dari hasil data yang didapatkan di atas melalui penambahan data total kemudian dapat dilanjutkan dengan perhitungan titik koordinat dan menentukan titik kuadran. Perhitungan titik koordinat dan penentuan titik koordinat dapat dilihat sebagai berikut.

a) Perhitungan Koordinat Analisis Internal =

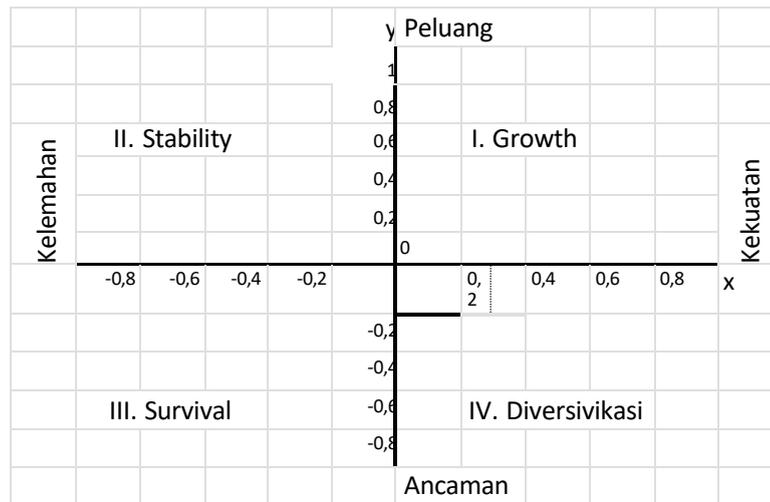
$$\text{Skor Total Data Kekuatan} - \text{Skor Data Total Kelemahan} = 2,50 - 2,26 = 0,25 \quad X = 1,10$$

b) Perhitungan Koordinat Analisis Eksternal

$$\text{Skor Total Data peluang} - \text{Skor Data Total ancaman} = 2,6 - 2,7 = -0,16 \quad Y = -0,16$$

Penentuan posisi data yang telah diperoleh pada grafik kuadran dilakukan setelah

didapatkannya nilai bobot atau nilai data pasti pada IFAS dan EFAS. Setelah mendapatkan data yang pasti kemudian dilakukan penentuan titik grafik kuadran yang berguna dalam analisis SWOT. Penentuan titik koordinat grafik kuadran berfungsi dalam menentukan strategi “Kampung Benih Hortikultura” apakah berada pada kuadran I, II, III, atau IV. Penentuan kuadran tersebut berfungsi sebagai bahan atau data identifikasi KBHBK apakah strateginya bersifat, Progresif, Stability, Survival, Diversifikasi. Sebagai gambaran letak problem dan penentuan posisi titik grafik kuadran dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Cartesius Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan grafik kuadran dapat dilihat dan dapat diketahui jika posisi strategi “Kampung benih Hortikultura” terletak pada kuadran IV atau Kuadran Diversifikasi. Hasil kuadran ini dapat menunjukkan bahwa meskipun institusi berada dalam kondisi stabil, ia menghadapi tantangan signifikan. Strategi diversifikasi merujuk pada suatu pendekatan di mana perusahaan memperluas portofolio bisnisnya dengan menambahkan produk atau layanan baru yang tidak memiliki keterkaitan langsung atau hanya memiliki hubungan terbatas dengan inti bisnis perusahaan. Menurut Morard (2021), tujuan utama dari strategi diversifikasi adalah untuk mengurangi risiko dengan menciptakan pendapatan dari berbagai sumber, sehingga perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada satu produk atau pasar tertentu. Diversifikasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk utama: diversifikasi terkait dan diversifikasi tidak terkait. Diversifikasi terkait terjadi ketika perusahaan mengembangkan bisnisnya ke dalam sektor atau produk yang memiliki keterkaitan dengan bisnis utamanya (Iqsar, 2024). Sebaliknya, dalam diversifikasi tidak perlu melakukan ekspansi bisnis atau produk yang tidak memiliki hubungan signifikan terhadap inti bisnis. Strategi diversifikasi dapat diterapkan sebagai upaya untuk mencapai pertumbuhan, dan merespons perubahan dalam lingkungan bisnis. Keberhasilan dalam strategi ini akan sangat bergantung pada interpretasi yang mendalam tentang pasar, keahlian perusahaan, serta kemampuan manajemen dalam mengelola risiko yang terkait dengan diversifikasi.

Penting untuk “Kampung Benih Hortikultura” memperhatikan aspek dari kekuatan dan ancaman atau diversifikasi guna memperluas strategi taktis dan tidak hanya bergantung pada pendekatan yang sama seperti sebelumnya, guna memastikan keberlangsungan dan kinerja institusi yang optimal. Selanjutnya, “Kampung Benih Hortikultura” harus mengambil strategi diversifikasi, baik diversifikasi terikat maupun tidak terikat. Diversifikasi terikat dapat berupa pengembangan benih hibrida yang memiliki keunggulan tertentu, seperti tahan terhadap hama atau memiliki hasil panen yang lebih tinggi, untuk memenuhi permintaan pasar yang berubah. Sedangkan diversifikasi tidak terikat, petani tidak hanya fokus pada pembibitan tapi dapat memasuki pasar pupuk atau bahan pengolah tanah.

Melalui analisis matriks SWOT, dapat diidentifikasi berbagai strategi pengembangan yang mendukung pengembangan kawasan perdesaan yang berbasis pada komoditas hortikultura di KBHBK. Hasil analisis SWOT yang disajikan, disusun beberapa alternatif pengembangannya sebagai strategi khusus sebagai berikut:

Faktor Eksternal	Opportunity	Threat
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat pemasaran mudah dijangkau atau diakses. 2. Belum ada persaingan dengan produk impor. 3. Adanya perhatian dari pemerintah. 4. Akses menuju pasar mudah. 5. Kesadaran masyarakat akan menanam benih buah cukup tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga bibit kurang stabil. 2. Permintaan pasar yang tidak stabil
Faktor Internal		
Strength	Strategi (S-O)	Strategi (S-T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Daya Lahan yang Terpenuhi 2. Kualitas Produk yang Telah Bersertifikat 3. Tingkatkeuntungan yang cukup tinggi 4. Tingkat produksi hasil produksi banyak 	<p>Strategi ini mengkolaborasikan kekuatan “Kampung Benih Hortikultura” serta memanfaatkan peluang yang ada.</p> <p>Strategi S-O diimplementasikan melalui ekonomi lokal pertanian hortikultura.</p>	<p>Strategi ini menggunakan kekuatan “Kampung Benih Hortikultura” untuk mengatasi ancaman.</p> <p>Strategi S-T dapat berupa pengembangan desa yang disesuaikan dengan program pemerintah.</p>
Weaknees	Strategi (W-O)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas tingkat pendidikan masih SMA sederajat 2. Produksi benih mayoritas masih mengandalkan alat tradisional 3. Pemenuhan kebutuhan air masih mengandalkan sumur. 4. “Kampung Benih Hortikultura” masih belum memiliki Lembaga khusus yang mengayomi lembaga-lembaga tani yang ada 	<p>Strategi ini berusaha untuk mengatasi kelemahan “Kampung Benih Hortikultura” dengan memanfaatkan peluang.</p> <p>Strategi W-O membutuhkan peran pemerintah untuk mengatasi kelemahan desa sehingga dapat tercapai pengembangan desa hortikultura yang memiliki banyak manfaat</p>	<p>Strategi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan “Kampung Benih Hortikultura” sekaligus menghalau ancaman dari luar.</p> <p>Strategi W-T dapat dilakukan melalui pengembangan fasilitas desa, sarana & prasarana, maupun meningkatkan kemampuan SDM desa</p>

Gambar 6. Alternatif Strategi Pengembangan “Kampung Benih Hortikultura”

Tabel 4. Strategi Khusus Pengembangan KBHBK

Strategi Pengembangan	Keterangan
<p>SO Strategi S-O diimplementasikan melalui ekonomi lokal pertanian hortikultura</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan tren konsumen yang peduli akan kelestarian lingkungan dan kesehatan. 2. Membangun Kerja sama dengan pemerintah dan lembaga swasta. 3. Meningkatkan kemampuan pemasaran digital atau <i>e-commerce</i> untuk menjual hasil hortikultura, baik lokal maupun internasional. 4. Menyediakan agrowisata dengan memberika pengalaman langsung bagi pengunjung.
<p>ST Strategi S-T dapat berupa pengembangan desa yang disesuaikan dengan program pemerintah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan teknologi seperti sistem penyiraman otomatis atau pemantauan cuaca berbasis aplikasi guna meminimalkan risiko dari perubahan cuaca. 2. Mengembangkan produk yang berkualitas tinggi dan memenuhi standar ekspor. 3. Mengintegrasikan produk benih lain seperti tanaman obat atau tanaman hias yang memiliki pasar khusus dan cukup stabil.
<p>WO Strategi W-O membutuhkan peran pemerintah untuk mengatasi kelemahan desa sehingga dapat tercapai pengembangan desa hortikultura yang memiliki banyak Manfaat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk petani dengan mengajarkan teknik pertanian terbaru, efisiensi pemakaian pupuk, serta mengendalikan hama secara organik. 2. Pengembangan dan inovasi non pertanian seperti sektor manajemen dan pemasaran 3. Melakukan program diversifikasi tanaman di antara petani guna mengurangi risiko yang dialami dan meningkatkan pendapatan
<p>WT Strategi W-T dapat dilakukan melalui pengembangan fasilitas desa, sarana & prasarana, maupun meningkatkan kemampuan SDM desa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan fasilitas desa untuk menunjang SDM pada masyarakat 2. Mendorong pembentukan atau penguatan kelompok tani dengan tujuan meningkatkan koordinasi dan kerja sama di antara petani. 2. Mengembangkan variasi produk dan pelayanan pertanian agar tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan.

Strategi pengembangan ini dapat dirumuskan menjadi empat strategi alternatif, yaitu:

1. Melakukan diversifikasi produk pertanian hortikultura untuk mengurangi risiko akan ketergantungan pada satu jenis tanaman atau pasar.
2. Melakukan inovasi dan adaptasi pada produk, pasar dan teknologi untuk menghadapi persaingan atau fluktuasi harga pada usaha benih buah hortikultura.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat petani melalui pelatihan dan dukungan modal usaha agar produk yang dihasilkan dapat menembus pasar di luar negeri.
4. Pemerintah perlu melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada pihak swasta sebagai investor untuk mendukung pengembangan wilayah, serta memberikan insentif dan disinsentif kepada petani agar mampu berkembang secara dinamis.

V. Kesimpulan

Hasil kinerja pengelolaan dari “Kampung Benih Hortikultura” saat ini masih terletak pada kuadran IV atau Kuadran Diversifikasi. Hasil kuadran ini dapat menunjukkan bahwa meskipun institusi berada dalam kondisi stabil, ia menghadapi tantangan signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memperluas strategi taktis dan tidak hanya bergantung pada pendekatan yang sama seperti sebelumnya, guna memastikan keberlangsungan dan kinerja institusi yang optimal. Selanjutnya, “Kampung Benih Hortikultura” harus mengambil strategi untuk pertumbuhan dan guna mengurangi risiko yang akan dihadapi dalam usaha benih buah hortikultura. Pengembangan ini dapat dicapai melalui sektor pertanian hortikultura lainnya yang berorientasi pada ekonomi lokal dan juga internasional.

Strategi pengembangan benih hortikultura di “Kampung Benih Hortikultura” dilakukan menggunakan pendekatan yang difokuskan pada diversifikasi pengelolaan usaha benih hortikultura di “Kampung Benih Hortikultura” dengan pengembangan sektor hortikultura lainnya yang berorientasi pada ekonomi lokal dan juga internasional. Pengembangan ini dapat dicapai melalui peningkatan skill petani, khususnya pada pengelolaan lembaga, produksi benih buah, penguatan jasa pemasaran, agrowisata, inovasi atau adaptasi pasar dan teknologi, dan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Selain itu pengembangan produk dan sektor pemasaran harus diselaraskan dengan target pasar baik nasional maupun internasional, serta disesuaikan dengan fungsi dan potensi wilayah.

Ucapan Terima Kasih

1. Terima kasih kami ucapkan kepada segenap masyarakat “Kampung Benih Hortikultura” Desa Bedono Karangduwur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Desa Bedono Karangduwur.
2. Terima kasih kami ucapkan kepada segenap dosen yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga penelitian ini dapat selesai dan dapat bermanfaat untuk pengembangan “Kampung Benih Hortikultura”.
3. Terima kasih kami ucapkan untuk orang tua, keluarga, teman, sahabat yang telah banyak membantu dan berkontribusi dalam proses penelitian ini sehingga dapat selesai tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Anggriani, R. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih Melalui Analisis SWOT Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jamur Tiram di Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma) [Skripsi]. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Febrianti, T & Irianti, E.F. 2018. Strategi Pengembangan Agribisnis Di Kawasan Agropolitan Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Juni 2018 Vol. 11 No. 1.
- Gaspersz, V. (2012). *All In One : Production and Inventori Management*. Bogor : Edisi 8.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010. Tentang Hortikultura. LN. 2010/ No. 132, TLN NO. 5170, LL SETNEG : 54 HLM
- Iqbal, M. (2022). Analisis SWOT. Online at <https://superapp.id/blog/uncategorized/analisis-swot>, accessed 18 September 2023.
- Iqsar, M., & Miniawati, T. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Melalui Diversifikasi Produk pada Optik Princess di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 4(2), 253-263
- Islami, N. (2017). Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Komoditi Hortikultura Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. Skripsi UIN Alauddin. Makassar.
- Janick, J. 1972. *Horticultural Science*. W.H. Freeman and Co. San Francisco. 586 pp

- Kurniati, A. M. (2017). Analisis Peluang Usaha Komoditas Hortikultura Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Skripsi,(Fak. Sain Dan Teknologi UIN Alaudin Makassar, 2017), h, 38 39.
- Pane, Ismail., et al. 2021. Desain Penelitian Mixed Method. Aceh. Yayasan Penertbit Muhammad Zaini Peraturan Menteri Pertanian No. 76/Permentan/OT.140/12/2012.
- Rangkuti, F. (2016). Teknik Membeda Kasus Bisnis Analisis SWOT.Jakarta: PT. Gramedia
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. Hal. 183.
- Sjaf, S dan Kolopaking, 2020. Strategi Pengembangan Pertanian Hortikultura Buah Nanas Berbasis Pemberdayaan Pemuda Desa. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan Vol. 08 (03) 2020 | 110-130 <https://doi.org/10.22500/8202033179>
- Sugiarto, M. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UPTD BPTP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I Yogyakarta. 2023. Hortikultura : Pengertian, Jenis, Manfaat, dan Tips Budidayanya. Diakses 23 Maret 2025